



## POTENSI EKOWISATA AIR PANAS DI NEGERI NALAHIA PULAU NUSALAUT KABUPATEN MALUKU TENGAH

*(The Potential of Hot Spring Ecotourism in The Country of Nalahia on The Island of  
Nusalaut Central Maluku District)*

**Nover Tambunan, Henderina Lelloltery\* & B.B. Seipalla**

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon, 97233

\*Penulis Korespondensi e-mail: [h.lellol@yahoo.com](mailto:h.lellol@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This study aimed to determine the potential for hot spring ecotourism in Nalahia village on Nusalaut Island, Central Maluku Regency. The method used is direct observation (survey method). Data was collected on all-natural tourist attractions through fauna data around hot springs. Tourist data collection is done by conducting interviews using a questionnaire for tourists with accidental sampling. Data were analyzed using descriptive analysis of tourism potential in hot springs attractions and tourists visiting Nalahia hot springs. The results showed that hot water attractions in Nalahia country are found in two places, namely "Bantang" hot springs around the sago forest and hot springs on the beach known as "kerkof" hot springs with different temperatures between 38 °C to 43 C. Tourist activities that are often carried out by tourists are bathing and bathing, enjoying the natural scenery, taking pictures and research. The object hot spring tourism attraction in Negeri Nalahia, based on the results of interviews with tourists, is the main activity tourists carry out. The results of discussions related to tourist perceptions of hot spring attractions, 90% of tourists stated that the Nalahia hot spring tourist attraction has attractiveness and beautiful natural scenery, so many tourists think they want to return to Nalahia country, while facilities are limited, a suggestion from tourists to be able to carry out the construction of facilities around the hot spring tourist area. Community participation in the Nalahia hot spring tourism activities involves ideas, human power, and expertise.*

**KEYWORDS:** Ecotourism, Community Participation, Hot Springs, Tourist Perception

### INTISARI

Tujuan penelitian adalah mengetahui potensi ekowisata air panas di Negeri Nalahia di Pulau Nusalaut, Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan adalah observasi langsung (metode survey). Pengumpulan data dilakukan pada seluruh atraksi wisata alam, berupa data fauna disekitar air panas. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap potensi wisata di objek wisata air panas dan wisatawan yang mengunjungi air panas Nalahia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata air panas di negeri Nalahia terdapat pada dua tempat yaitu air panas "Bantang" di sekitar hutan sago dan air panas di tepi pantai yang dikenal dengan air panas "kerkof" dengan suhu yang berbeda antara 38 °C sampai 43 C. Aktivitas wisata yang sering dilakukan oleh wisatawan yaitu mandi dan berendam, menikmati pemandangan alam, berfoto dan penelitian. Objek daya tarik wisata air panas di negeri Negeri Nalahia, berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan maka aktivitas mandi dan berendam menjadi aktivitas utama yang dilakukan oleh wisatawan. Hasil wawancara yang berhubungan dengan persepsi wisatawan terhadap objek wisata air panas maka wisatawan 90 % menyatakan bahwa objek wisata air panas Nalahia memiliki daya tarik dan panorama alam yang indah sehingga banyak wisatawan yang berpendapat ingin kembali ke negeri Nalahia, sedangkan fasilitas yang terbatas, menjadi saran dari wisatawan untuk dapat dilakukan pembangunan fasilitas di sekitar kawasan wisata air panas. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata permandian air panas Nalahia yaitu partisipasi berupa ide/gagasan, tenaga dan keahlian.

**KATA KUNCI:** Sumber Air panas, Ekowisata, Persepsi Wisatawan, Partisipasi Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Pulau Nusalaut adalah pulau yang berada di wilayah Maluku Tengah, yang memiliki beragam pesona daya tarik wisata, meliputi pesona wisata bahari, dengan daya tarik biota laut, pantai pasir putih dengan beragam vegetasi pantai, dengan beragam objek daya tarik wisata alam (ODTWA) seperti flora, fauna dan landscape yang menarik, sumber mata air panas serta beragam potensi wisata budaya dan sejarah yang dapat menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini sejalan dengan Nasir.D, dkk, 2023 yang menyatakan bahwa potensi objek dan daya tarik wisata berupa wisata alam dan budaya di Pulau Nusalaut sangat potensial dimanfaatkan serta didukung oleh persepsi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Pulau Nusalaut.

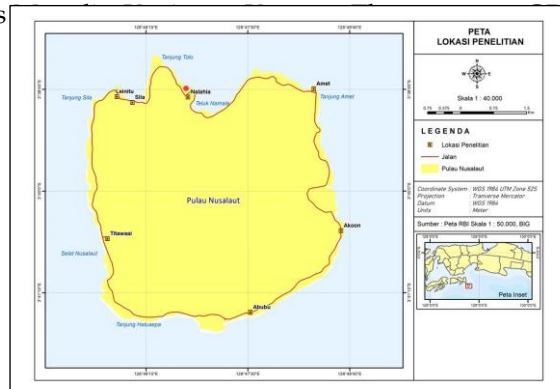
Objek daya tarik wisata alam (ODTWA) di Pulau Nusalaut sangat beragam, salah satu adalah sumber air panas di Negeri Nalahia. Objek wisata air panas ini sudah diminati wisatawan baik wisatawan lokal, nusantara dan mancanegara. Wisatawan berkunjung ke Sumber air panas ini umumnya pada hari sabtu atau pada hari libur baik secara individu tetapi umumnya berkelompok. Keunikan sumber air panas Nalahia ini yaitu berada di darat dekat hutan dan sumber air panas di pantai berupa kolam-kolam air panas yang terbentuk pada saat pasang surut. Sumber air panas di Negeri Nalahia terdapat pada dua lokasi yaitu sumber air panas "*Bantang*" yang berada di sekitar hutan dan sumber air panas di tepi pantai. Pengamatan yang dilakukan pada objek wisata air panas bantang dan air panas "*kerkof*" di tepi pantai tidak hanya menjadi lokasi permandian air panas melainkan terdapat juga daya tarik wisata alam yang mempesona. Wisatawan dapat menikmati permandian air panas sekaligus juga menikmati panorama alam yang indah dengan vegetasi hutan dataran rendah dan hutan sagu di sekitar lokasi permandian.

Pesona daya tarik wisata sumber air panas ini, masih terbatas dalam pengembangannya karena belum didukung oleh fasilitas yang memadai, kondisi saat ini fasilitas yang tersedia hanya kamar mandi umum dan tempat ganti pakaian serta pos jaga. Aksesibilitas di negeri Nalahia, dapat dijangkau dengan kendaraan roda 2 atau roda 4 dari ibu kota Kecamatan Nusalaut dengan waktu tempuh 1 jam, namun wisatawan yang berasal dari Kota Ambon harus menggunakan transportasi laut karena Pulau Nusalaut termasuk barisan pulau-pulau kecil di Maluku. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana menjadi unsur dalam mendukung kegiatan ekowisata. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Potensi Ekowisata Air Panas Di desa Nalahia Pulau Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah*.

## **METODE PENELITIAN**

### Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negeri Nalahia kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah, dan penelitian ini berlangsung pada pada bulan maret sampai april tahun 2021. Alat yang digunakan Alat Tulis dan peta lokasi.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah objek daya tarik wisata air panas bantang dan wisatawan yang mengunjungi kawasan objek wisata Air panas Bantang.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga instrument penelitian yaitu:

- 1) Observasi yaitu teknik pengumpulan data secara langsung ke lokasi obyek Wisata Air Panas Bantang untuk memperoleh data tentang Observasi. Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sitti Mania, 2008). Pengamatan kondisi biofisik areal sekitar air panas Nalahia meliputi;
  - Pengumpulan data kondisi vegetasi sekitar sumber air panas dengan teknik identifikasi jenis dengan cara mencatat nama jenis vegetasi dan kondisi vegetasi sekitar kawasan air panas.
  - Pengamatan data suhu; mengukur suhu air panas dengan thermometer disetiap kolam permandian air panas Nalahia
  - Kondisi kolam permandian.
  - Pengamatan fasilitas wisata yang tersedia di sekitar lokasi objek wisata air panas
  - Kondisi jalan dan moda transportasi yang tersedia disekitar lokasi wisata
- 2) **Wawancara**, pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Maleong (2011:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban adalah terwawancara atau narasumber. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci (Raja, Saniri negeri, ketua Pemuda) sebanyak 5 orang dan masyarakat sebanyak 25 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana responden yang dipilih sesuai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang partisipasi masyarakat terhadap objek wisata air panas Nalahia. Wawancara ini dilakukan pada pengunjung di lokasi pemandian air panas Nalahia Pemilihan sampel menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dengan mewawancarai responden yang dijumpai saat penelitian. Untuk mengetahui jumlah responden digunakan rumus sebagai berikut (Sevilla, 2006 dalam Tahapary, 2020):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana :

n = jumlah responden

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian 0,1 sampai 0,2)

### Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang yang berperilaku yang diamati. (Moleong,2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi dan Daya Tarik Ekowisata Air panas “Bantang” di Negeri Nalahia

Sumber Air panas adalah mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan secara geothermal. Sumber Air panas di Negeri Nalahia terdapat pada dua lokasi yaitu sumber air panas “Bantang” dan sumber air panas “kerkof” di tepi pantai atau di dalam kolam bebatuan.

Objek wisata sumber air panas “Bantang” berada di Negei Nalahia sekitar kawasan hutan sagu. Sumber air panas terdiri atas sumber air panas alami dengan dua tingkatan panas dan dibedakan dengan aliran pancur yang berbeda-beda dengan tujuan satu kolam. Tingkatan dengan suhu panas air yang berbeda-beda yaitu suhu sangat yaitu pada kolam yang berukuran besar suhu airnya 38°C, dan pada kolam yang kedua suhu air 43°C. Pengelola kawasan dengan memberikan fasilitas kolam permandian yang berbeda sehingga wisatawan dapat nyaman untuk beraktivitas dan berendam di kolam permandian. Hal ini sesuai dengan Matulesy.N, 2017 yang menyatakan bahwa sumber air panas “Bantang” di negeri Nalahia memiliki tingkatan suhu yang berbeda-beda namun dimanfaatkan oleh masyarakat dan dapat menyembuhkan penyakit kulit/eksim.

Sumber air panas “Bantang” disamping sebagai lokasi permandian bagi wisatawan juga memiliki daya tarik wisata alam yang indah karena berada di sekitar hutan dengan keindahan alam hutan sagu dan beragam vegetasi alami sehingga memberi kesan indah dan menarik. Keadaan yang masih alami dengan pepohonan yang rindang dengan kekhasan hutan sagu sekitar kolam permandian air panas memberikan udara pedesaan yang sejuk dan bersih dan membuat nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan lebih memilih sumber air panas kolam 1 dengan suhu 38 °C, karena dapat melakukan aktivitas mandi dan berendam dikolam air panas sambil menikmati keindahan alam yang indah sekitar kolam permandian. Hal ini sesuai dengan Gede Ari Wiryatama, dkk, 2018 yang menyatakan bahwa keadaan alam yang indah di sekitar obyek wisata air panas sangat mendorong dalam pengembangan dan menjadi keunikan serta keunggulan tersendiri bagi Obyek Wisata Air Panas disamping sumber air panasnya.

Aktivitas mandi dan berendam dipercaya dapat menyembuhkan penyakit infeksi kulit. Disarankan berendam sekitar 15 hingga 20 menit, untuk dapat memulihkan kebugaran tubuh, meningkatkan vitalitas, memelihara kesegaran sendi-sendi dan otot, dan menghilangkan pegal-pegal.



**Gambar 2.** Objek Wisata Air Panas “Bantang” di Negeri Nalahia

### **Potensi dan Daya tarik ekowisata Air Panas “Kerkof” di pantai Nalahia**

Objek wisata Alam sumber Air Panas Tepi pantai biasa disebut masyarakat dengan Nama kampung Kerkof yang berarti Kuburan, karena lokasi wisata air panasnya dekat dengan kuburan umum yang berada di Negeri Nalahia Pulau Nusalaut. Sumber air panas ini dapat dinikmati wisatawan hanya ketika air laut surut dan tersisa kolam-kolam kecil yang airnya panas. Beberapa kolam dengan suhu yang berbeda yaitu 53 °C, 48 °C, 40 °C dan 38 °C. Masyarakat negeri Nalahia memanfaatkan Sumber Air Panas itu sebagai tempat mandi saat menggil, berendam kaki, memasak makanan khas seperti ubi kayu dan ubi jalar. Kekhasan dan keunikan sumber air panas tepi pantai ini yaitu sumber air panas ini akan terlihat atau dapat dirasakan pengunjung jika air laut surut, sedangkan jika air laut pasang, maka pengunjung tidak dapat merasakan wisata air panas di tepi pantai, karena tertutupi oleh air laut.



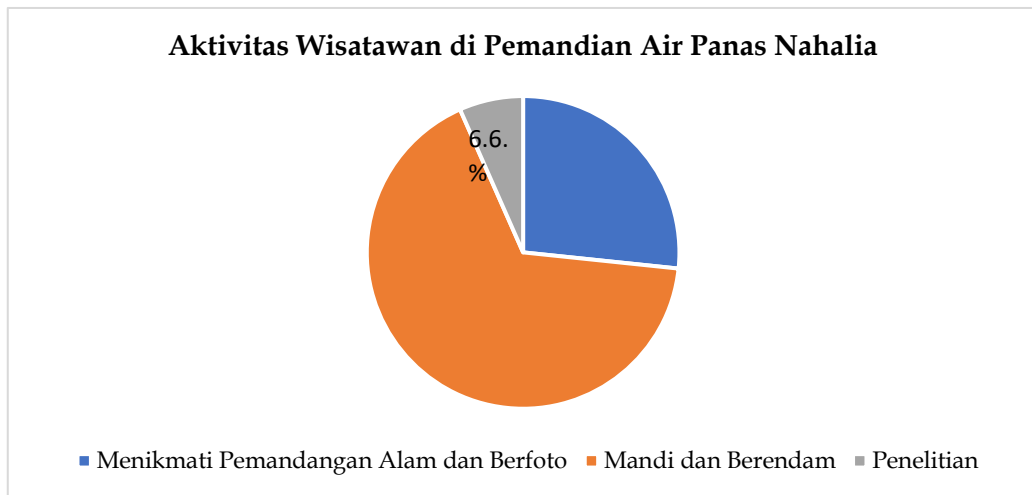
(a). Kolam untuk Merendam Kaki

(b). Kolam Permandian

**Gambar 3.** Sumber Air Panas “Kerkof” di pantai Negeri Nalahia

### Aktivitas Wisatawan di Lokasi permandian Air Panas Nalahia

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas yang bisa dilakukan di lokasi objek wisata air panas Negeri Nalahia yakni menikmati pemandangan alam dan berfoto (26,6 %), mandi dan berendam (66,6 %), dan penelitian (6,6 %). Rata-rata wisatawan yang datang ke pemandian air panas “Bantang” di Negeri Nalahia melakukan aktivitas mandi dan berendam karena dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit. Hal ini sesuai dengan Jumarani, L.2013 yang menyatakan bahwa terapi berendam di air panas dapat menyembuhkan penyakit kulit, terkadang ada yang beberapa kali berendam langsung sembuh, tetapi juga ada yang sudah lama berendam baru sembuh.



Gambar 3. Aktivitas Wisatawan di Permandian Air panas Negeri Nalahia

### Persepsi Pengunjung Terhadap Objek wisata Sumber Air Panas di Negeri Nalahia

Persepsi merupakan pendapat, pandangan seseorang terhadap benda atau peristiwa yang terjadi disekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap kondisi objek wisata permandian air panas di negeri Nalahia adalah (90 %) mengatakan bahwa kondisi objek wisata alam Air Panas Sejuk dan Indah dan masih terjaga hal ini dibuktikan dengan

kondisi di dalam kawasan yang masih tertata dengan baik namun (10%) ada pula yang menjawab sudah rusak karena pengelolaan dan penjagaan yang tidak optimal dilaksanakan.

Beberapa wisatawan telah melakukan kunjungan beberapa kali ke lokasi wisata kolam permandian air panas Nalahia, kurang lebih 50 % wisatawan telah berkunjung lebih dari 1x ke lokasi air panas. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Air Panas memiliki potensi yang cukup baik, sesuai dengan Kilawar dan Nurchayo (2015) yang menyatakan bahwa pengunjung yang melakukan kunjungan secara berulang-ulang menunjukkan bahwa objek wisata tersebut memang memiliki potensi wisata yang dapat menarik. Waktu kunjungan wisatawan sebanyak di lakukan pada hari sabtu dan minggu serta hari libur nasional. Hal ini dilakukan oleh wisatawan untuk melepaskan kepenatan kerja dan refreasing. Kondisi kolam permandian air panas sangat bersih dan tidak ditemukan sampah disekitar kolam permandian.

Persepsi wisatawan terhadap objek wisata air panas di negeri Nalahia sebanyak 85% menyatakan bahwa daya tarik ODTWA air panas terletak pada kondisi air panas dan kolam permandian yang luas dan bersih, sensasi mandi dalam kolam permandian air panas memberikan suasana yang nyaman dan sekaligus sebagai tempat untuk pengobatan khususnya sakit kulit. Keindahan alam dengan vegetasi hutan dataran rendah dan hutan sagu memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi wisatawan. Dengan keindahan yang ada maka (100%) pengunjung menjawab objek wisata Alam Air Panas layak di jadikan tempat wisata Di Negeri Nalahia Pulau Nusalaut.

**Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan ekowisata di Sumber Air Panas di Negeri Nalahia**

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada penelitian ini mengacu pada Ibori, 2013 terdiri dari partisipasi dalam bentuk ide/gagasan, partisipasi dalam bentuk tenaga saja dan partisipasi dalam bentuk keahlian. Partisipasi masyarakat merupakan hal penting masyarakat agar dapat memperoleh manfaat dalam pengembangan ekowisata (Damanik, 2013; Moscardo et al, 2017). Bentuk partisipasi masyarakat negeri Nalahia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk partisipasi Masyarakat di Lokasi wisata sumber air panas di Negeri Nalahi

No	Kegiatan	Masyarakat yang terlibat		Bentuk Partisipasi
		Ya	Tidak	
1	Mengikuti musyawarah rencana pengembangan ekowisata Air panas Nalahia	25	5	Ide saja
2	Mengikuti sosialisasi perencanaan pengembangan ekowisata Air panas Nalahia	30	0	Ide saja
3	Terlibat dalam pengembangan akses menuju lokasi ekowisata	28	2	Ide dan tenaga
4	Melaksanakan program kerja ekowisata	28	2	Tenaga, Keahlian

5	Mengikuti kerja bakti dalam membersihkan kawasan sekitar sumber air panas negeri Nalahia	28	2	Tenaga
6	Terlibat dalam promosi sumber Air panas Nalahia	20	10	Tenaga
7	Terlibat dalam penyediaan fasilitas wisata di sekitar sumber air panas Nalahia	28	2	tenaga
8	Melakukan pemerliharaan dan pengawasan terhadap kegiatan ekowisata	28	2	tenaga

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam seluruh kegiatan ekowisata di sumber air panas negeri Nalahia.

### **1) Partisipasi dalam bentuk ide/gagasan**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/gagasan cukup tinggi dalam seluruh kegiatan ekowisata air panas (50 %) dari seluruh kegiatan. Sebagian besar masyarakat berpartisipasi dalam bentuk ide/gagasan. Masyarakat memberikan saran dan masukan terkait dengan pengembangan ekowisata air panas negeri Nalahia. Masyarakat dan pemerintah negeri Nalahia bersama-sama membahas tentang rencana pengembangan termasuk pembangunan kolam permandian, jembatan, pos jaga di sekitar areal permandian air panas. Masyarakat secara musyawarah bersama pemerintah negeri Nalahia bersama-sama memberikan ide, saran, pendapat dan terkadang kritik untuk mengembangkan ekowisata. Masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan promosi melalui media elektronik atau media cetak untuk memperkenalkan sumber air panas negeri Nalahia ke wisatawan.

### **2) Partisipasi dalam bentuk Tenaga**

Berdasarkan Tabel 1, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga tergolong tinggi mencapai 75 %. Masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan ekowisata di sumber air panas negeri Nalahia. Memberikan tenaga dalam pembangunan jalan setapak menuju kolam permandian, melaksanakan program ekowisata, terlibat dalam proses penyediaan fasilitas wisata disekitar objek wisata dan terlibat dalam pemeliharaan sumberdaya disekitar lokasi permandian air panas negeri Nalahia.

Partisipasi dalam bentuk tenaga dilakukan dalam bentuk kerja bakti disekitar areal permandian air panas. Kegiatan kerja bakti dilakukan setiap satu bulan, dilakukan secara gotong royong hal ini dilakukan oleh masyarakat negeri Nalahia (Bapak-bapak, Ibu-ibu maupun maupun pemuda). Pada kaum Bapak-bapak berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti seperti memperbaiki beberapa gazebo yang telah rusak sedangkan ibu-ibu berpartisipasi dalam membersihkan areal tempat-tempat santai para pengunjung.

Partisipasi dalam bentuk tenaga dari masyarakat ini merupakan partisipasi nyata masyarakat ikut dalam pengembangan ekowisata air panas Nalahia. Salah satu hal yang penting



dalam pengembangan ekowisata ini adalah ketika masyarakat mau ikut terjun langsung membantu pengembangan ekowisata. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga ini dapat berupa kerja bakti membersihkan kawasan sekitar kolam permandian air panas negeri

Nalahia sehingga kawasan menjadi bersih dan nyaman untuk aktivitas wisata. Hal ini sejalan dengan Putri et al. (2008) dan Oktami dkk 2018, yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi minat wisatawan ke suatu destinasi wisata adalah factor kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata.

### **3) Partisipasi dalam bentuk Keahlian**

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa partisipasi dalam bentuk keahlian masih minim atau rendah (12,5 %). Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian, masih terbatas dalam bentuk pemandu wisata. Keahlian yang dibutuhkan dalam memandu wisatawan adalah keahlian dalam menginterpretasikan atau menjelaskan tentang sumberdaya air panas yang ada di negeri Nalahia. Keahlian ini masyarakat di peroleh dari belajar sendiri atau dari pelatihan yang telah diberikan oleh pemerintah.

### **Fasilitas Pendukung Kegiatan Ekowisata di Negeri Nalahia**

Sarana dan prasarana di objek wisata air panas negeri Nalahia kurang memadai karena minimnya fasilitas yang tersedia dan hanya tersedia 1 buah pos jaga. Fasilitas wisata yang penting disuatu lokasi wisata seperti fasilitas Toilet umum, gasebo, pusat informasi, pusat kuliner belum tersedia dilokasi wisata air panas Nalahia. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata, dinyatakan dengan (70%) wisatawan menyatakan bahwa fasilitas sekitar kolam permandian tidak memadai karena minimnya fasilitas yang tersedia pada objek wisata dan rancangan pengembangan yang tidak optimal. Kondisi fasilitas wisata ini perlu untuk menjadi perhatian bagi pengelola kawasan. Hal ini sejalan dengan Nasutioan et al, 2020 yang menyatakan bahwa fasilitas wisata merupakan segala sesuatu yang dirancang guna menyediakan keperluan wisatawan yang tinggal di tempat wisata, sehingga dapat mengikuti aktivitas wisata dengan nyaman. Dengan demikian dalam pengembangannya objek wisata air panas Nalahia perlu dilakukan pembangunan fasilitas pendukung kegiatan wisata, karena akan berdampak pada kenyamanan dan kepuasan wisatawan tetapi juga berdampak pada dampak ekonomi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan Lelloltery, dkk, 2018 yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung wisata yang memadai dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kawasan dalam hal penyediaan jasa pendukung bagi wisatawan.

### **Aksesibilitas Lokasi Wisata Negeri Nalahia**

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya (James J. Spilane, 1997 dalam Dwi Mustofa, dkk) dan dengan aksesibilitas dapat diketahui kemudahan mencapai suatu tempat tersebut dari tempat

lain yang berdekatan (Kusudianto Hadinoto 1996) dalam (Dwi Mustofa, dkk). Aksesibilitas menuju lokasi wisata permandian air panas Nalahia dari pusat kecamatan Nusalaut dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu tempuh 30 menit. Bagi wisatawan yang berasal dari Kota Ambon, diluar propinsi Maluku maupun wisatawan mancanegara maka menggunakan fasilitas laut seperti kapal motor, Penyebaran dengan menggunakan kapal feri maupun dengan speed boat dengan waktu tempuh 1 jam dari dermaga pelabuhan Waai dan Tulehu.

## KESIMPULAN

Negeri Nalahia memiliki 2 lokasi objek wisata air panas yaitu sumber air panas "Bantang" di sekitar kawasan hutan dan sumber air panas "kerkof" di tepi pantai atau di dalam kolam bebatuan dengan suhu yang berbeda-beda dan kondisi yang masih alami. ODTW ini didukung oleh persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata air panas yang menyatakan bahwa sumber air panas masih alami, memiliki keindahan dan sensasi air panas yang khas, namun belum didukung oleh fasilitas yang memadai. Dukungan masyarakat terhadap ODTW air panas Bantang ini terlihat dari partisipasi masyarakat, dalam bentuk ide/gagasan, tenaga dan keahlian. Untuk pengembangannya objek wisata sumber air panas ini perlu dilakukan pengelolaan terhadap objek wisata dan pengembangan fasilitas wisata agar dapat dioptimalkan bagi kesejahteraan masyarakat di Negeri Nalahia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik J, 2013. Pariwisata Indonesia: antara peluang dan tantangan. Pustaka Palajar, Yogyakarta.
- Daniel Nasir, H.Lelloltery, M.Sitanala, 2023. Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Dan Daya Tarik Wisata Di Negeri Abubu Pulau Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Jurnal Sylva Scientiae Vol. 06 Nomor 2. ISSN 2622-8963 (online)
- Gede Ari Wiryatama<sup>1</sup>, Nyoman Dini Andiani, 2018. Analisis Kekuatan Dan Kelemahan Obyek Wisata Air Panas Penatahan Tabanan Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan JMPP, Vol 1 No 2, November 2018 p-ISSN: 2654-9719
- Jumarani, L. (2013). The essence of Indonesian spa. Gramedia Pustaka Utama
- Keliwar, Said dan Anton Nurcahyo. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata. Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 12, No. 2
- Lelloltery, H. dkk, 2018. Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Dan Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Wisata Alam Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Tropis*, 6, 302-314.
- Matulesy, 2017. <http://reyevangelion7411.blogspot.com/2018/10/potensi-dan-daya-tarik-wisata-alam-di.html>
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XI. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Moscardo G, Elena K, Laurie M, Nancy GM, Andrea S, 2017. Linking tourism to social capital in destination communities. *Journal of Destination Marketing & Management* 6: 286–295.

Nasution.L, 2020. “Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T- Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang,” *J. Darma Agung*, Vol. 28, No. 2, Pp. 211–230, 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Mata\\_air\\_panas](https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_air_panas)

Ibori A. 2013. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1): 161-175

Ella Ayu Oktami<sup>1</sup>, Tutut Sunarminto, Dan Harios Arief. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda. *Media Konservasi* Vol. 23 No. 3 Desember 2018: 236-243.